

**Pengaruh Sistem Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19
terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen
Di SMP Negeri 12 Tulang Bawang Barat**

***The Influence of the Learning System during the Covid-19 Pandemic
on Learning Outcomes of Christian Religious Education
at SMP Negeri 12 Tulang Bawang Barat***

Rudy Roberto Walean¹, Desmon Ayub Adu²

Dosen STT Mawar Saron Lampung¹, Mahasiswa STT Mawar Saron Lampung²,
Jl. Cimangguk Blok A RT/RW 02/01 Desa Ujung Gunung Ilir
Menggala Tulang Bawang Lampung 34596
waleanrudyroberto@gmail.com¹, desmonadu@gmail.com²

Abstrak : Sistem Pembelajaran merupakan bagian penting dalam pendidikan dan sangat mempengaruhi hasil belajar. Pada masa pandemi covid-19 sistem pembelajaran sering berubah-ubah sesuai dengan kebijakan pemerintah. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui sistem pembelajaran di masa pandemi Covid-19 terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Kristen pada peserta didik yang beragama Kristen di SMP Negeri 12 Tulang Bawang Barat. Sampel penelitian sebanyak 24 peserta didik perhitungan reliabilitasnya menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Hipotesis yang diajukan diduga adanya pengaruh antara Pengaruh Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen

Di SMP Negeri 12 Tulang Bawang Barat.

Dari analisis uji hipotesis X dan Y disimpulkan bahwa Sistem Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 dengan hasil uji T dengan nilai T hitung sebesar 17.414 dibanding dengan nilai t tabel sebesar 2.079 dan nilai uji F dengan nilai F hitung sebesar 303.242 dibanding dengan nilai F tabel sebesar 4.30. Dari nilai-nilai tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sistem pembelajaran di masa pandemi covid-19 sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Kristen di SMP Negeri 12 Tulang Bawang Barat. Dengan interpretasi variabel rendah pada taraf signifikansi 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa Pengaruh Sistem Pembelajaran Di

Masa Pandemi Covid-19 besar menentukan hasil belajar Pendidikan Agama Kristen di SMP Negeri 12 Tulang Bawang Barat.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Pandemi Covid-19, Pendidikan Agama Kristen, Sistem Pembelajaran.

Abstract : *The Learning System is an important part of education and greatly affects learning outcomes. During the COVID-19 pandemic, the learning system often changes according to government policies. The purpose of this study was to determine the learning system during the Covid-19 pandemic on the learning outcomes of Christian Religious Education for Christian students at 12 Tulang Bawang Barat Junior High School. The research sample was 24 students, the reliability calculation using the Cronbach Alpha formula. The hypothesis proposed is that there is an influence between the Effect of Learning During the Covid-19 Pandemic Period on Learning Outcomes of Christian Religious Education at 12 Tulang Bawang*

Barat Junior High School. From the analysis of the X and Y hypothesis tests, it was concluded that the Learning System in the Covid-19 Pandemic Period with T test results with a T count value of 17,414 compared to a t table value of 2,079 and an F test value with an F count value of 303,242 compared to an F table value of 4.30. From these values, it can be concluded that the learning system during the COVID-19 pandemic had a very large influence on the learning outcomes of Christian Religious Education at 12 Tulang Bawang Barat Junior High School. With a low variable interpretation at a significance level of 0.05. This shows that the influence of the learning system during the Covid-19 pandemic largely determines the learning outcomes of Christian Religious Education at the 12 Tulang Bawang Barat State Junior High School.

Keywords: Learning outcomes; Covid-19 pandemic; Christian education; Learning system.

Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran bagi peserta didik agar secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, sebagaimana yang termuat dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional.

Demikian juga dengan Pendidikan Agama Kristen dimana PAK merupakan usaha sadar, sistematis dan terencana untuk memberikan pengetahuan, pengajaran dan membimbing berdasarkan ajaran dan nilai-nilai kristiani kepada setiap peserta didik supaya aktif mengembangkan seluruh potensinya dan memiliki kekuatan spiritual keagamaan dan keterampilan serta akhlak mulia yang berguna bagi dirinya dan lingkungan sekitar. Pendidikan Agama Kristen bertujuan untuk mendidik serta mengajar berdasarkan firman Allah kepada peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan hidup agar dapat memahami dan menghayati nilai-nilai kristiani serta

mengaplikasikannya dalam kehidupan baik melalui kata-kata, sikap dan perilaku.

Namun dewasa ini banyak sekali permasalahan-permasalahan di dalam dunia pendidikan yang dapat menghalangi tercapainya tujuan-tujuan yang diharapkan. Covid-19 menjadi pandemi global yang penyebarannya begitu mengkhawatirkan. Akibatnya pemerintah menerapkan berbagai kebijakan untuk memutuskan mata rantai penyebaran covid-19 di Indonesia. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah di Indonesia salah satunya dengan menerapkan himbauan kepada masyarakat agar melakukan *social distancing* yaitu himbauan untuk menjaga jarak diantara masyarakat, menjauhi aktivitas dalam segala bentuk kerumunan, perkumpulan, dan menghindari adanya pertemuan yang melibatkan banyak orang.

Salah satu dampak *social distancing* juga mempengaruhi sistem pembelajaran di sekolah. Berdasarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus covid-19, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Anwar Makarim menghimbau agar

semua lembaga pendidikan tidak melakukan proses belajar mengajar secara langsung atau tatap muka, melainkan dilakukan secara tidak langsung atau jarak jauh.¹ Dengan adanya himbauan tersebut membuat semua lembaga pendidikan mengganti sistem pembelajaran yang digunakan yaitu menjadi online atau dalam jaringan (daring).

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan menggunakan sistem dalam jaringan (daring) menimbulkan berbagai persoalan baru dalam dunia pendidikan. Siahaan Madio menyatakan bahwa dengan menggunakan sistem pembelajaran secara daring ini, terkadang muncul berbagai masalah yang dihadapi oleh peserta didik dan guru, seperti materi pelajaran yang belum selesai disampaikan oleh guru kemudian guru mengganti dengan tugas lainnya. Hal tersebut menjadi keluhan bagi peserta didik karena tugas yang diberikan oleh guru lebih banyak.²

¹ Pengelola web Pusdiklat, "Surat Edaran Mendikbud No 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid- 1 9)," accessed January 16, 2022, <https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/surat-edaran-mendikbud-no-4-tahun-2020-tentang-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-corona-virus-disease-covid-1-9/>.

Permasalahan lain dengan diberlakukan sistem pembelajaran secara online ini adalah akses informasi yang terkendala oleh sinyal yang menyebabkan lambatnya dalam mengakses informasi. Dengan adanya pembelajaran *online*, peserta didik maupun guru dituntut untuk menguasai teknologi pembelajaran secara digital sebagai suatu kebutuhan bagi mereka.

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek), Nadiem Anwar Makarim menyatakan bahwa satuan pendidikan harus memperhatikan zona wilayahnya dalam menentukan aktivitas pembelajaran. Untuk Level 1 dan 2 dapat memulai pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas, dengan mengutamakan kehati-hatian, keselamatan, dan kesehatan warga sekolah. Sementara untuk daerah yang berada di Level 3 dan 4, masih harus menggelar pembelajaran secara jarak jauh (PJJ)³.

² Siahaan Madio, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan," *Jurnal Kajian Ilmiah* Edisi Khusus, no. 1 (2020): 2.

³ Pengelola Web Kemdikbud, "Pelaksanaan Pembelajaran Tahun Ajaran Baru 2021/2022 Mengacu Pada Kebijakan PPKM Dan SKB 4 Menteri," accessed January 18, 2022, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/08/pelaksanaan-pembelajaran-tahun-ajaran-baru-20212022-mengacu-pada-kebijakan-ppkm-dan-skb-4-menteri>.

Dengan pemberlakuan sistem pembelajaran yang berubah-ubah (daring-luring) sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Sebagaimana yang terdapat dalam hasil penelitian Sutangsa dengan 22 peserta didik dari tiga sekolah di wilayah Sukajadi Kecamatan Pasteur Bandung, menunjukkan bahwa terjadinya penurunan hasil belajar peserta didik dengan sistem pembelajaran daring.⁴ Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti “Pengaruh Sistem Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Di SMP Negeri 12 Tulang Bawang Barat

Metode Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Kuantitatif lapangan (*Field research*). Penelitian ini menggunakan metode korelasi, yaitu penelitian yang melibatkan satu atau lebih variabel dengan satu atau lebih variabel lain. Bentuk penelitian ini adalah Bivariat, yaitu hubungan yang melibatkan satu variabel bebas dengan satu variabel terikat. Jenis data yang dikumpulkan

adalah data primer yang dilakukan dengan menyebarkan kuesioner sebanyak 50 pertanyaan dan pernyataan kepada 24 Peserta didik yang beragama Kristen di SMPN 12 Tulang Bawang barat.

Hasil Dan Pembahasan

1. Konsep Dasar Pembelajaran Sebagai Sistem

Pengaruh merupakan sebuah hal abstrak yang tidak bisa dilihat tapi bisa dirasakan keberadaan dan kegunaannya dalam kehidupan dan aktivitas manusia sebagai makhluk sosial. Pengertian tentang sistem yaitu secara sederhana, suatu sistem dapat diartikan sebagai suatu kumpulan atau himpunan dari unsur, komponen, atau variabel yang terorganisir, saling berinteraksi, saling bergantung satu sama lain, dan terpadu. Sistem adalah suatu kesatuan unsur-unsur yang saling berinteraksi secara fungsional yang memperoleh apa yang ingin di capai kemudian menghasilkan apa yang diinginkan.⁵ Menurut Ardhan Agung Yulianto dkk, sistem adalah kumpulan dari elemen-elemen yang

⁴ Sutangsa, “Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal Indonesian Psychological Research* 03, no. 02 (2021).

⁵ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Gorontalo: Bumi Aksara, 2006), 11.

berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan-tujuan tertentu.⁶ Dari konsep tersebut, ada tiga ciri utama sistem. Pertama, suatu sistem memiliki tujuan tertentu; kedua, untuk mencapai tujuan sebuah sistem memiliki fungsi-fungsi tertentu; ketiga, untuk menggerakkan fungsi, suatu sistem harus ditunjang oleh berbagai komponen. Berdasarkan pengertian sistem diatas, jika dihubungkan dengan pembelajaran maka pembelajaran dikatakan sebagai suatu sistem karena pembelajaran adalah kegiatan yang bertujuan, untuk membelajarkan peserta didik. Proses pembelajaran itu merupakan rangkaian kegiatan yang melibatkan berbagai komponen.

2. Sistem Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid 19

Sistem pembelajaran merupakan rangkaian beberapa komponen atau unsur-unsur materi, fasilitas, perlengkapan, dan metode pembelajaran yang bersatu dalam implementasi prosedur tertentu agar tercapai tujuan yang diinginkan. Proses pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang

melibatkan berbagai komponen. Oleh karena itu, apabila salah satu komponen tidak bisa bergerak sesuai yang diharapkan, menjadi dampak secara langsung maupun secara tidak langsung dapat mempengaruhi komponen lain sehingga terjadi perubahan tatanan kinerja sistem pembelajaran.

Robert Heinich dkk dalam R Benny,⁷ membuat kategori sistem pembelajaran ke dalam beberapa tipe, yaitu:

- a. Pembelajaran di kelas (tatap muka),
- b. Pembelajaran dengan menggunakan siaran radio dan televisi,
- c. Pembelajaran mandiri dengan menggunakan paket bahan ajar pada sistem pembelajaran jarak jauh,
- d. Pembelajaran berbasis web,
- e. Aktivitas belajar di laboratorium dan workshop,
- f. Seminar, simposium dan studi lapangan (*field study*), dan
- g. Pembelajaran dengan memanfaatkan komputer

⁶ Ardhan Agung Yulianto et al., *Analisis Dan Desain Sistem Informasi*, ed. Ade Hendraputra (Bandung: Politeknik Telkom, 2009), 2.

⁷ R. Benny A. Pribadi, *Model-Model Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Dian Rakyat, 2009), 30.

(*multimedia*) dan telekonferensi.

Pelaksanaan sistem pembelajaran sebelum pandemi covid 19, pada umumnya menggunakan sistem pembelajaran di kelas (tatap muka) secara penuh. Namun sejak virus Covid-19 menjadi pandemi di Indonesia yaitu pada 14 Februari 2020, pemerintah pusat melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan kebijakan baru tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat *Corona Virus Disease* (Covid-19) yang tertuang dalam Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 yang ditandatangani oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Anwar Makarim.⁸ Dalam surat tersebut tercantum bahwa proses belajar dilakukan dari rumah melalui daring atau jarak jauh. Sistem pembelajaran ini disesuaikan dengan zona penyebaran Covid-19. Untuk zona merah (resiko tinggi) dan orange (resiko sedang) pembelajaran dilaksanakan dari rumah,

sedangkan zona kuning (resiko rendah) dan zona hijau (tidak/belum berdampak) pembelajaran di lakukan di sekolah dengan mengikuti protokol kesehatan.⁹

3. Model Sistem Pembelajaran di Masa Pandemi Covid 19

Menurut Sukmadinata dan Syaodih model pembelajaran merupakan suatu rancangan (*desain*) yang menggambarkan proses rinci penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran agar terjadi perubahan atau perkembangan diri peserta didik.¹⁰ Sedangkan menurut Saefuddin dan Berdiati model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan sistem belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.¹¹

⁸ “Surat Edaran Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020” (2020): 1–3.

⁹ “Infografik: Pandemi Covid-19, Arti Zona Merah, Oranye, Kuning Dan Hijau,” accessed May 12, 2022, <https://www.kompas.com/tren/read/2020/06/05/190000065/infografik--pandemi-covid-19-arti-zona-merah-oranye-kuning-dan-hijau>.

¹⁰ N.S Sukmadinata and E. Syaodih, *Kurikulum Dan Pembelajaran Kompetensi* (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), 151.

¹¹ A. Saefuddin and I. Berdiati, *Pembelajaran Efektif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 48.

Dari beberapa pendapat tersebut, maka model pembelajaran menggambarkan keseluruhan urutan alur atau langkah-langkah yang pada umumnya diikuti oleh serangkaian kegiatan pembelajaran. Dalam model pembelajaran ditunjukkan secara jelas kegiatan-kegiatan apa yang perlu dilakukan oleh guru atau peserta didik, bagaimana urutan kegiatan-kegiatan tersebut, dan tugas-tugas khusus apa yang dilakukan oleh peserta didik.

Menurut Saedo Marbun ada empat model pembelajaran yang digunakan pada masa pandemi Covid-19, yaitu model pembelajaran daring, model pembelajaran berbasis Web (*e-learning*), model pembelajaran mandiri, dan model pembelajaran luring.¹²

a. Model Pembelajaran Daring

Yang dimaksud dengan pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Guru dapat merancang strategi mengajar dengan memakai bantuan aplikasi seperti *Google Classroom*, *WhatsApp*, *Google Meet*, dan *Zoom Meeting* sebagai

media pembelajaran. Misalnya, guru menjelaskan bahan ajar kepada peserta didik dengan membuat rekaman video dan mengirimkan kepada peserta didik melalui aplikasi *WhatsApp Group*.

b. Model Pembelajaran Berbasis Web (E-Learning)

Pembelajaran *e-learning* merujuk pada penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Dalam prakteknya *e-learning* memerlukan bantuan teknologi. Dalam pelaksanaan pembelajaran sehari-hari, yang sering dijumpai adalah kombinasi dari teknologi yang dituliskan di atas (audio/data, video/data, audio/video). Teknologi ini juga sering di pakai pada pendidikan jarak jauh (*distance education*). Menurut Purbo dalam Elyas, "ada lima aplikasi standar internet yang dapat digunakan untuk keperluan pendidikan, yaitu *email*, *Mailing List* (milis), *News group*, *File Transfer Protocol* (FTC), dan *World Wide Web* (www)". Misalnya guru dalam melakukan pembelajaran *e-learning* melalui email. Guru mengirimkan bahan

¹² Saedo Marbun, "Bab V Model Dan Strategi Pembelajaran," in *Wajah Pendidikan*

Agama Kristen Di Masa Pandemi (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2021).

ajar dan pertanyaan soal kepada peserta didik melalui email untuk dipelajari, kemudian jawaban atas pertanyaan soal bisa dikirimkan peserta didik kepada guru untuk dikoreksi sebagai bahan untuk penilaian. Strategi ini cocok digunakan pada masa pandemi saat ini.

c. Model Pembelajaran Mandiri

Proses pembelajaran pada model pembelajaran yaitu, penugasan. Guru memberikan bahan ajar atau modul untuk dipelajari peserta didik yang kemudian diberikan tugas untuk dikerjakan peserta didik. Adapun tujuan pemberian tugas ini, selain bahan evaluasi dan penilaian juga untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk memahami materi pelajaran serta memberikan kesempatan untuk memahami materi pelajaran secara mandiri di rumah. Selain itu, melatih peserta didik membiasakan diri belajar mandiri di rumah. Tetapi guru harus tetap melakukan pemantauan terhadap peserta didik dengan bertanya dan memberikan motivasi dan menjalin kerja sama dengan orang tua peserta didik untuk turut serta memantau sehingga peserta didik tetap antusias belajar.

d. Model Pembelajaran Luring

Dalam pelaksanaan model pembelajaran ini, guru berkunjung kerumah peserta didik atau yang sering disebut dengan istilah *home visit*. Dengan mengunjungi peserta didik kerumahnya ada banyak informasi yang diperoleh oleh guru mengenai situasi dan kondisi peserta didik dan orang tuanya. Sehingga permasalahan dapat dilihat dari dekat dan penyelesaian masalahnya tepat sasaran. Selain itu, kunjungan ini juga dapat dimanfaatkan guru untuk menanyakan tentang pelajaran yang kurang dipahami oleh peserta didik sewaktu mengikuti pembelajaran daring sehingga kunjungan itu dapat dipakai untuk menjelaskan ulang sampai peserta didik dapat memahaminya dengan benar. Dengan melakukan *home visit* ini akan terbentuk kedekatan emosional antara guru dengan peserta didik dan juga dengan orang tuanya. Tetapi dalam melaksanakan *home visit* protokol kesehatan harus tetap dipatuhi yaitu, mencuci tangan, menggunakan masker, dan jaga jarak. Hal ini mengacu kepada anjuran berbagai pihak yang menyatakan ada jarak aman untuk bersosialisasi agar tidak terpapar virus covid 19.

4. Problematika Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia kata problematika berasal dari kata problematik yang artinya sesuatu yang masih menimbulkan perdebatan, masih menimbulkan suatu masalah yang harus dipecahkan.¹³ Sedangkan masalah sendiri berdasarkan KBBI merupakan “sesuatu yang harus diselesaikan”.¹⁴ Jadi yang dimaksud dengan problematika atau masalah adalah sesuatu yang dibutuhkan penyelesaian karena terdapat ketidaksesuaian antara teori yang ada dengan kenyataan yang terjadi.

Menurut Rudi Haryadi dan Fitria Selviani pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 memiliki berbagai problematika yang dialami oleh berbagai pihak yaitu instansi pendidikan, pendidik (guru maupun dosen), peserta didik (peserta didik maupun mahasiswa) serta orang tua peserta didik.¹⁵ Permasalahan yang terdapat pada instansi pendidikan yaitu kurangnya ketersediaan infrastruktur dan platform yang mendukung proses kegiatan belajar

mengajar secara online atau daring, serta kurangnya dalam pengadaan infrastruktur teknologi telekomunikasi, multimedia dan informasi yang merupakan prasyarat terselenggaranya IT untuk pendidikan. Permasalahan yang dialami pendidik (guru maupun dosen) berupa keterbatasan penggunaan IT, serta sulitnya membentuk karakter kepribadian peserta didik dan mengaplikasikan media pembelajaran agar peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan. Permasalahan yang dialami oleh peserta didik yaitu sebagian besar peserta didik belum terbiasa dengan pembelajaran daring dan karena fasilitas internet yang terbatas, apalagi untuk daerah terpencil yang minim akan jaringan internet. Jaringan internet ini menjadi permasalahan utama bukan hanya dari kalangan peserta didik saja tetapi juga dari kalangan pendidik. Selain itu, orang tua juga ikut serta berperan dalam pembelajaran daring karena biasanya tanggung jawab belajar diserahkan kepada guru namun semenjak adanya wabah covid-19 ini

¹³ “Hasil Pencarian - KBBI Daring,” accessed May 13, 2022, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/problematik>.

¹⁴ “Hasil Pencarian - KBBI Daring,” accessed May 13, 2022, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/masalah>.

¹⁵ Rudi Haryadi and Fitria Selviani, “Problematika Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19,” *Academy of Education Journal* 12, no. 2 (2021): 254–261.

pembelajaran dilakukan di rumah sehingga melibatkan orangtua untuk dapat membimbing dan memantau agar pembelajaran terlaksana dengan baik. Maka dari itu, permasalahan yang terjadi pada orang tua yaitu berupa besarnya biaya yg dikeluarkan dalam membeli kuota internet dan kurangnya ketersediaan waktu untuk mendampingi anaknya di saat pembelajaran daring karena tidak semua orang tua bisa membagi waktu antara pekerjaan dan pendampingan anak di rumah.

Sedangkan menurut Nova Ritonga problematika pembelajaran pada masa pandemi covid-19 dialami oleh tiga pihak yaitu peserta didik, orang tua, dan pendidik.¹⁶ Ada tujuh problematika yang dialami oleh peserta didik, yakni 1) ketidaksiapan peserta didik belajar di rumah tanpa kehadiran pendidik secara langsung, 2) kesulitan memahami materi dan tugas pelajaran yang diberikan guru, 3) kemampuan menggunakan teknologi pembelajaran, 4) penurunan motivasi belajar, 5) ketersediaan sarana dan prasarana belajar, 6) kondisi lingkungan belajar yang kurang kondusif, dan 7) gangguan

listrik. Permasalahan yang dialami oleh orang tua ada tujuh, yakni 1) tidak bisa mendampingi anak sepenuhnya karena bekerja, 2) tidak menguasai materi pembelajaran, 3) tidak memiliki kemampuan mengajar secara profesional, 4) tidak memiliki fasilitas belajar yang memadai, 5) kurang memahami teknologi pembelajaran, 6) tingkat ekonomi keluarga yang rendah, dan 7) kurang sabar dalam mendampingi anak. Permasalahan yang dialami oleh pendidik ada enam, yakni 1) kesiapan pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran, 2) penguasaan dan penggunaan media teknologi, 3) penggunaan metode mengajar, 4) tidak bisa mengontrol proses belajar, 5) keterlambatan membuat laporan kerja, dan 6) jaringan internet.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pandemi covid-19 memang membawa berbagai problematika pembelajaran bagi berbagai pihak, yakni bagi peserta didik, orang tua, pendidik maupun instansi pendidikan. Namun, dengan adanya pandemi ini juga pendidikan terus berbenah diri agar mampu menciptakan

¹⁶ Nova Ritonga, "Bab VIII Problematika Pembelajaran PAK Masa Pandemi," in *Wajah Pendidikan Agama Kristen*

Di Masa Pandemi, ed. Jenri Mabarita and Ester Yuniati (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2021), 1–154.

pendidikan yang dapat dilaksanakan dalam situasi apapun. Sekolah, pendidik, peserta didik bahkan orang tua mendapat pembelajaran berharga dari adanya pandemi ini.

Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Dalam KBBI hasil adalah pendapatan, perolehan, buah dll.¹⁷ Artinya pengertian hasil adalah menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses. Sedangkan belajar diartikan sebagai upaya mendapatkan pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan sikap yang dilakukan dengan memberdayakan seluruh potensi fisiologis dan psikologis, jasmani dan rohani manusia dengan bersumber dari berbagai bahan informasi.

Gagne mengemukakan bahwa “belajar merupakan kegiatan yang kompleks, yaitu hasil belajar berupa kapabilitas dan setelah belajar orang

memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai”.¹⁸ Sardiman juga menjelaskan bahwa “belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, serta rangkaian kegiatan, misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya”.¹⁹

Oemar Hamalik menjelaskan “hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang dapat diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan”.²⁰ Nana Sudjana menjelaskan “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar”. Hasil belajar merupakan perilaku berupa pengetahuan, keterampilan, sikap, informasi, strategi kognitif yang baru dan diperoleh peserta didik setelah berinteraksi dengan lingkungan dalam suatu suasana atau kondisi pembelajaran.

¹⁷ “Hasil Pencarian - KBBI Daring,” accessed October 17, 2022, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kembang>.

¹⁸ Mudjiono and Dimyati, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 157.

¹⁹ Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 20.

²⁰ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 20.

Menurut Bloom dalam Mulyadi mendefinisikan hasil belajar menjadi tiga ranah yaitu:²¹

1. Ranah Kognitif

Adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Segala upaya yang mencakup aktivitas otak adalah ranah kognitif. Ada enam jenjang proses berfikir yaitu: *knowledge* (pengetahuan/hafalan/ingatan), *compherehension* (pemahaman), *application* (penerapan), *analysis* (analisis), *sintetis* (sintetis), *evaluation* (penilaian).

2. Ranah Afektif

Adalah ranah yang berkenaan dengan sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Tipe hasil belajar afektif akan nampak pada murid dalam berbagai tingkah laku seperti: perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan hubungan sosial.

3. Ranah Psikomotorik

Hasil belajar ini tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*), dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yakni: gerakan reflek (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar), keterampilan pada gerak-gerak sadar, kemampuan *perceptual*, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motorik dan lain-lain, kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan dan ketetapan, gerakan-gerakan *skill*, mulai keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks, kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *nondecursive*, seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

Pendapat diatas menunjukan bahwa hasil belajar adalah nilai yang diperoleh peserta didik pada akhir proses pembelajaran berupa suatu angka yang menentukan berhasil atau tidaknya peserta didik dalam belajar. Hasil belajar sangat penting untuk mengetahui sejauh mana penguasaan materi yang dicapai oleh peserta didik.

²¹ Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Pendidikan Agama DI Sekolah* (Maliki Pers, 2010), 3.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal yaitu, faktor-faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik dan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor ini meliputi:

- 1) Faktor fisiologis, yaitu faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik peserta didik. Seperti kondisi fisik yang sehat, lemah, sakit.
- 2) Faktor psikologis, yaitu faktor yang berkaitan dengan keadaan psikologis atau jiwa seseorang. Seperti intelegensi, motivasi, perhatian, minat, bakat dan kesiapan belajar.

b. Faktor Eksternal, yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang berasal dari luar diri peserta didik. Faktor ini meliputi:

- 1) Lingkungan sosial keluarga, yaitu dorongan orang tua.

Orang tua sangat berperan penting terhadap keberhasilan belajar peserta didik.

- 2) Lingkungan sekolah, yaitu guru, para staf administrasi dan teman-teman sekelas peserta didik.
- 3) Lingkungan masyarakat.²²

Berdasarkan hasil penelitian Suwardi tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bae Kudus mata pelajaran akuntansi menunjukkan bahwa terdapat enam faktor, yaitu 1) faktor psikologi peserta didik (27,54%) yang terdiri dari kesulitan mengerjakan tugas, nilai pelajaran, bakat peserta didik, minat, kesiapan, dan motivasi; (2) Faktor lingkungan masyarakat (10,18%), yang terdiri dari teman bergaul, media, dan keaktifan peserta didik dalam organisasi; (3) Faktor lingkungan keluarga (8,70%), yang terdiri dari disiplin sekolah, relasi peserta didik dengan peserta didik, dan alat pelajaran; (4) Faktor pendukung belajar (6,98%), yang terdiri dari tugas rumah dan suasana di rumah; (5) Faktor lingkungan keluarga (6,50%), yang

²² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).

terdiri dari latar belakang keluarga dan pengertian orang tua; (6) Faktor waktu sekolah (6,23%).²³ Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa ada faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan Agama Kristen di sekolah diselenggarakan di setiap jenjang pendidikan, dari Taman Kanak-kanak hingga Perguruan Tinggi, baik di sekolah umum maupun kejuruan, sebagai suatu mata pelajaran wajib dan dasar, sebagai suatu integral dari pendidikan nasional.

1. Pengertian Pendidikan Agama Kristen

Menurut Jack L. Seymour, pendidikan Kristiani sebagai sebuah kehidupan, sebuah usaha untuk menggunakan sumber iman dan tradisi kultural dalam menghadirkan masa depan yang adil dan berpengharapan.²⁴

Berbeda dengan Seymour, menurut Paulus Lilik Kristanto istilah Pendidikan Agama Kristen merupakan

pendidikan yang berporos pada pribadi Tuhan Yesus dan Alkitab sebagai sumber belajarnya.²⁵

Dengan demikian pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh orang dewasa secara formal/nonformal dalam memampukan peserta didik menuju kedewasaan dan kemandirian melalui pengajaran, bimbingan, bantuan, pertolongan, dan hubungan pribadi berdasarkan nilai-nilai kemanusiaan.

Menurut Hieronimus dalam Paulus Lilik Kristanto Pendidikan Agama Kristen adalah pendidikan yang bertujuan mendidik jiwa sehingga menjadi bait Tuhan. “Karena itu haruslah kamu sempurna, sama seperti Bapamu yang di sorga adalah sempurna”. (Matius 5:48).²⁶

Menurut Robert W. Pazmino Pendidikan Agama Kristen adalah usaha bersengaja dan sistematis, ditopang oleh upaya rohani dan manusiawi untuk mentransmisikan pengetahuan, nilai-

²³ Dana Ratifi Suwardi, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Kompetensi Dasar Ayat Jurnal Penyesuaian Mata Pelajaran Akuntansi Kelas Xi Ips Di Sma Negeri 1 Bae Kudus,” *Economic Education Analysis Journal* 1, no. 2 (2012).

²⁴ Jack L. Seymour, *Memetakan Pendidikan Kristiani: Pendekatan-Pendekatan*

Menuju Pembelajaran Jemaat (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016), 13.

²⁵ Paulus Lilik Kristianto, *Prinsip Dan Pendidikan Agama Kristen* (Yogyakarta: ANDI, 2008), 2.

²⁶ Ibid, 2.

nilai, sikap-sikap, keterampilan-keterampilan dan tingkah laku yang bersesuaian atau konsisten dengan iman Kristen, dalam rangka mengupayakan perubahan, pembaharuan dan reformasi pribadi-pribadi, kelompok bahkan struktur oleh Roh Kudus, sehingga siswa hidup sesuai dengan kehendak Allah sebagaimana dinyatakan oleh Alkitab, terutama dalam Yesus Kristus.²⁷

Dari pendapat para tokoh dan ahli maka Pendidikan Agama Kristen merupakan pengajaran Kristen dalam memampukan peserta didik untuk mengenal Allah dan memahami Firman-Nya, bertumbuh dalam Firman dan menjadi pelaku Firman melalui pengajaran yang berpusat pada Alkitab yang dilaksanakan oleh sekolah. Serta segala usaha atau kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi atau kemampuan anak didik kepada ketaatan dan pengabdian kepada Allah dan Firman-Nya sesuai dengan ajaran Kristen yang berdasarkan Alkitab.

2. Tujuan Pendidikan Agama Kristen

Segala sesuatu memiliki tujuan, sama halnya dengan Pendidikan Agama Kristen. Pendidikan Agama Kristen bukan hanya sekedar untuk menunjukkan tentang eksistensi “Agama Kristen”. Pada hakekatnya Pendidikan Agama Kristen merupakan perintah dari Tuhan Yesus Kristus yang disebut dengan Amanat Agung sebagaimana yang tertulis dalam Matius 28:18-20.²⁸

Menurut Daniel Nuhamara, tujuan Pendidikan Agama Kristen adalah untuk mengajak, membantu, dan menghantar seseorang untuk mengenal kasih Allah yang nyata dalam Yesus Kristus sehingga dengan pimpinan Roh Kudus ia datang ke dalam persekutuan yang hidup dengan Tuhan. Hal tersebut dinyatakan dalam kasihnya kepada Allah dan sesama yang dihayati dalam hidupnya sehari-hari, baik dengan kata-kata maupun dengan perbuatan selaku anggota tubuh Kristus.²⁹ Mengalami perjumpaan dengan Kristus sama dengan mengasihi Allah dengan sungguh-

²⁷ Robert W. Pazmino, *Foundational Issues in Christian Education* (Yogyakarta: ANDI, 2000), 26.

²⁸ Talizaro Tafona'o, *Pendidikan Agama Kristen Dalam Masyarakat Majemuk* (Yogyakarta: IlumiNation Publishing, 2012), 63.

²⁹ Daniel Nurmala, *Pembimbing PAK Pendidikan Agama Kristen* (Bandung: Jurnal Info Media, 2009), 31.

sebenarnya di dalam kehidupan dalam ketaatan serta mampu mempraktekkan imannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil dari Penelitian

Setelah dilakukan analisis data melalui beberapa uji, hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pembelajaran di masa pandemi covid-19 sangat berpengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Kristen di SMP Negeri 12 Tulang Bawang Barat. Hal ini menggambarkan bahwa dengan adanya perubahan sistem pembelajaran di masa pandemi covid-19 sangat berpengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Kristen. Disebabkan sistem pembelajaran di masa pandemi covid-19 sering mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan penyebaran virus covid-19. Dengan adanya perubahan sistem pembelajaran, maka semua komponen-komponen dan sistem pembelajaran juga menyesuaikan dengan perubahan yang ada.

Penyesuaian sistem pembelajaran daring maupun luring di masa pandemi covid-19, sangat mempengaruhi proses pembelajaran, sehingga hasil belajar pun tidak menentu. Keterbatasan fasilitas pembelajaran di masa pandemi covid-19

membuat lembaga pendidikan, guru, peserta didik dan orang tua mengalami banyak kesulitan. Adapun peraturan-peraturan yang diterapkan oleh pemerintah dalam pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi covid-19 yang membuat komponen-komponen di dalam sistem pembelajaran harus menyesuaikan. Dalam hal ini hasil belajar peserta didik pun sangat dipengaruhi oleh perubahan-perubahan tersebut.

Pengaruh sistem pembelajaran di masa pandemi covid-19 terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Kristen sangat besar karena berdasarkan hasil uji T dengan nilai T hitung sebesar 17.414 dibanding dengan nilai t tabel sebesar 2.079 dan nilai uji F dengan nilai F hitung sebesar 303.242 dibanding dengan nilai F tabel sebesar 4.30. Nilai uji T dan F jauh lebih besar dari nilai T tabel dan F tabel. Dari nilai-nilai tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sistem pembelajaran di masa pandemi covid-19 sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Kristen di SMP Negeri 12 Tulang Bawang Barat.

Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil pengolahan data yang telah dilakukan dengan cermat oleh peneliti dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 25, yang hasilnya telah ditampilkan pada bab-bab sebelumnya maka hasil penelitian yang ditemukan sebagai berikut:

1. Adanya pengaruh signifikan antara Sistem Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen di SMP Negeri 12 Tulang Bawang Barat.
2. Besarnya pengaruh antara Sistem Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen adalah 92,9%, sedangkan 7,1% dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang muncul. Oleh karena itu, hasil penelitian ini belum dapat dikatakan sempurna. Namun demikian dapat memberi kontribusi bagi praktisi pendidikan dalam rangka proses pembelajaran. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada

seluruh pihak yang sudah berkontribusi membantu peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- A.M, Sardiman. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Hamalik, Oemar. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Haryadi, Rudi, and Fitria Selviani. "Problematika Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19." *Academy of Education Journal* 12, no. 2 (2021): 254–261.
- Kemdikbud, Pengelola Web. "Pelaksanaan Pembelajaran Tahun Ajaran Baru 2021/2022 Mengacu Pada Kebijakan PPKM Dan SKB 4 Menteri." Accessed January 18, 2022.
<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/08/pelaksanaan-pembelajaran-tahun-ajaran-baru-20212022-mengacu-pada-kebijakan-ppkm-dan-skb-4-menteri>.
- Kristianto, Paulus Lilik. *Prinsip Dan*

- Pendidikan Agama Kristen*.
Yogyakarta: ANDI, 2008.
- Madio, Siahaan. "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan." *Jurnal Kajian Ilmiah* Edisi Khusus, no. 1 (2020): 2.
- Mudjiono, and Dimiyati. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.
- Mulyadi. *Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Pendidikan Agama DI Sekolah*. Maliki Pers, 2010.
- Nurmala, Daniel. *Pembimbing PAK Pendidikan Agama Kristen*. Bandung: Jurnal Info Media, 2009.
- Pazmino, Robert W. *Foundational Issues in Christian Education*. Yogyakarta: ANDI, 2000.
- Pusdiklat, Pengelola web. "Surat Edaran Mendikbud No 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid- 19)." Accessed January 16, 2022.
[https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/surat-edaran-mendikbud-no-4-tahun-2020-tentang-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-](https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/surat-edaran-mendikbud-no-4-tahun-2020-tentang-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-corona-virus-disease-covid-19/)
- [darurat-penyebaran-corona-virus-disease-covid-1-9/](https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/surat-edaran-mendikbud-no-4-tahun-2020-tentang-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-corona-virus-disease-covid-19/).
- Ritonga, Nova. "Bab VIII Problematika Pembelajaran PAK Masa Pandemi." In *Wajah Pendidikan Agama Kristen Di Masa Pandemi*, edited by Jenri Mabarita and Ester Yuniati, 1–154. Jawa Barat: Penerbit Adab, 2021.
- Seymour, Jack L. *Memetakan Pendidikan Kristiani: Pendekatan-Pendekatan Menuju Pembelajaran Jemaat*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016.
- Sutangsa. "Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Indonesian Psychological Research* 03, no. 02 (2021).
- Suwardi, Dana Ratifi. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Kompetensi Dasar Ayat Jurnal Penyesuaian Mata Pelajaran Akuntansi Kelas Xi Ips Di Sma Negeri 1 Bae Kudus." *Economic Education Analysis Journal* 1, no. 2 (2012).
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya,

- 2014.
- Tafona'o, Talizaro. *Pendidikan Agama Kristen Dalam Masyarakat Majemuk*. Yogyakarta: IlumiNation Publishing, 2012.
- Uno, Hamzah B. *Perencanaan Pembelajaran*. Gorontalo: Bumi Aksara, 2006.
- Yulianto, Ardhian Agung, Inne Gartina, Rini Astuti, Dewi Sari, Witanti Wina, and Siska Komala Sari. *Analisis Dan Desain Sistem Informasi*. Edited by Ade Hendraputra. Bandung: Politeknik Telkom, 2009.
- “Hasil Pencarian - KBBI Daring.” Accessed May 13, 2022. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/problematic>.
- “Hasil Pencarian - KBBI Daring.” Accessed May 13, 2022. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/masalah>.
- “Hasil Pencarian - KBBI Daring.” Accessed October 17, 2022. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kembang>.
- Pribadi, R. Benny A. *Model-Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat, 2009.